

SOSIALISASI PENYAKIT GONORE DAN PEMERIKSAAN ASAM URAT SERTA TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI ARSO BARAT KABUPATEN KEEROM

Rini Prastyawati¹, Ester Rampa²

^{1,2}Program Studi Analisis Kesehatan

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Jalan Raya Sentani Padang Bulan, Jayapura

riniprastyawati@gmail.com, rampaester@gmail.com,

ABSTRAK

Desa-desa yang berada di sekitar wilayah Kabupaten Keerom terdapat satu desa yang sangat membutuhkan tenaga dan pelayanan kesehatan yaitu Desa Ifia-ifa tepatnya di Puskesmas Arso Barat Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom. Desa ini dihuni oleh beberapa kepala keluarga dengan mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan survei data di Puskesmas Arso Barat terjadi peningkatan pada kasus penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti Penyakit Gonore (kencing nanah) dan keluhan nyeri pada persediaan dan lutut yang diderita oleh para lansia sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan kadar asam urat. Hal inilah yang menjadikan kegiatan pengabdian ini harus dilakukan untuk membantu para lansia mengetahui kadar asam uratnya sehingga dapat mengontrol asupan makanan yang rendah purin ditunjang aktivitas olahraga seperti senam lansia rutin. Sasaran kegiatan pengabdian ini diutamakan pada lansia usia diatas 45 tahun karena pada usia tersebut terjadi penurunan imunitas tubuh yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi organ. Salah satu akibatnya terjadi gangguan metabolisme, sehingga menjadikan pemeriksaan kesehatan menjadi sangat penting dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah 25%, diskusi 25% dan praktek pemeriksaan asam urat POCT (Point Of Care Testing) dan tekanan darah menggunakan alat *shpygmomanometer* pada sasaran lansia 50%.

Hasil kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan secara langsung asam urat dan tekanan darah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti Penyakit Gonore (kencing nanah), asam urat dan pentingnya mengetahui cara memeriksa kadar asam urat metode sederhana sehingga memudahkan lansia mengetahui kadar asam urat dan tekanan darah dalam waktu yang relatif singkat. dengan adanya edukasi ini diharapkan lansia mampu meningkatkan derajat kesehatannya.

Kata Kunci: Gonore, Asam Urat, Lansia, Tekanan Darah

1. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat Desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan kampus untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (Laboratorium) secara langsung pada unit kesehatan masyarakat di pedesaan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, desa-desa yang berada di sekitar wilayah Kabupaten Keerom terdapat satu desa yang sangat membutuhkan tenaga dan pelayanan kesehatan yaitu Desa Ifia-ifa tepatnya di Puskesmas Arso Barat Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom. Desa ini terletak di Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom dihuni oleh beberapa kepala keluarga, dengan mata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan survei data di Puskesmas Arso Barat terjadi peningkatan pada kasus penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti Penyakit Gonore (kencing nanah) dan keluhan nyeri pada persediaan dan lutut sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan kadar asam urat. Hal inilah yang menjadikan kegiatan pengabdian ini harus dilakukan untuk membantu para lansia mengetahui kadar asam uratnya sehingga dapat mengontrol asupan makanan yang rendah purin ditunjang aktivitas olahraga seperti senam lansia rutin. Sasaran kegiatan pengabdian ini diutamakan pada lansia usia diatas

45 tahun karena fungsi organ mulai terjadi penurunan, menjadikan pemeriksaan kesehatan menjadi sangat penting dilakukan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Arso Barat tepatnya di Pustu (Puskesmas Pembantu) Ifia-fia Arso XI. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah 25%, diskusi 25% dan praktek pemeriksaan asam urat metode POCT (*Point Of Care Testing*) dan tekanan darah pada sasaran lansia 50%. Langkah-langkah kegiatan pengabdian, adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi tentang Semangat Hidup Sehat dengan mampu menjaga pola makan dan pola aktivitas. Selanjutnya, diberikan brosur penyuluhan mengenai penyakit Gonore (Kencing Nanah) dan pentingnya mengontrol kadar asam urat dan mengetahui tekanan darah terutama pada usia lansia. Langkah pertama diselenggarakan selama 60 menit.

Langkah 2 (Metode Diskusi)

Peserta diarahkan untuk memberikan pertanyaan dari brosur yang dibagikan dan dari materi yang disimak. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh pemateri didampingi oleh dokter yang bergabung dalam tim pengabdian dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para lansia. Langkah kedua diselenggarakan selama 60 menit.

Langkah 3 (Metode Pemeriksaan Laboratorium)

Peserta setelah menerima materi dan diskusi dilanjutkan dengan praktek pemeriksaan asam urat metode POCT (*Point Of Care Testing*) dengan menggunakan sampel darah kapiler dan pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat sphygmomanometer. Hasil yang diperoleh dituliskan dalam kartu hasil pemeriksaan dan dibagikan kepada peserta. Langkah ketiga diselenggarakan selama 120 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat terutama lansia (usia diatas 45 tahun). Sasaran yang hadir dalam kegiatan pengabdian berjumlah 30 peserta, dengan usia terendah 45 tahun dan usia tertinggi 72 tahun. Pemilihan target Lansia dikarenakan seseorang yang telah memasuki usia >45 tahun keatas menuju fase kehidupan penuaan sehingga terjadi penurunan fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit. Oleh karenanya pemeriksaan tekanan darah dan asam urat menjadi sangat penting dilakukan. Peserta lansia sangat antusias dalam Kegiatan ceramah dan diskusi mengenai penyakit Gonore (Kencing Nanah) dan pentingnya mengontrol kadar asam urat terutama pada usia lansia. Hasil Karakteristik Peserta berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Peserta berdasarkan usia

No	Jumlah peserta (Responden)	Jenis Kelamin (Responden)	Usia lansia (Tahun) dan kategori	Jumlah Berdasarkan kategori Usia (Responden)
1	29	Pria 2	45-59 (Usia Pertengahan)	24
2		Wanita 27	60-74 (Usia Lanjut)	5

Sumber: Puskesmas Arso Barat (2019)

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Desa Ifia-fia Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat dan Tekanan Darah Pada Lansia di Desa Ifia-fia Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom

No	Kode Sampel	Umur	Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat (mg/dL)	Interpretasi Hasil	Hasil Tekanan Darah (mm/Hg)	Interpretasi Hasil
1	Ny. A	65	P	3,6	Normal	150/80	Hipertensi
2	Ny. B	54	P	4,6	Normal	130/80	Hipertensi
3	Ny. C	55	P	3,6	Normal	150/90	Hipertensi
4	Ny. D	47	P	5,0	Normal	120/70	Normal
5	Ny. E	45	P	5,6	Normal	110/70	Normal
6	Ny. F	45	P	4,6	Normal	100/70	Normal
7	Ny. G	52	P	5,6	Normal	110/80	Normal
8	Ny. H	59	P	4,1	Normal	130/80	Hipertensi
9	Ny. I	52	P	4,1	Normal	120/70	Normal
10	Ny. J	55	P	3,2	Normal	130/80	Hipertensi
11	Ny. K	51	P	5,6	Normal	110/70	Normal
12	Ny. L	48	P	3,2	Normal	120/90	Normal
13	Ny. M	44	P	3,2	Normal	130/70	Hipertensi
14	Ny. N	46	P	5,6	Normal	110/70	Normal
15	Ny. O	48	P	3,6	Normal	100/60	Normal
16	Ny. P	52	P	5,0	Normal	130/70	Hipertensi
17	Tn. Q	72	L	6,6	Normal	120/70	Normal
18	Tn. R	54	L	5,0	Normal	120/70	Normal
19	Ny. S	70	P	6,1	Tinggi	130/70	Hipertensi
20	Ny. T	58	P	6,6	Tinggi	110/70	Normal
21	Ny. U	59	P	6,1	Tinggi	130/80	Hipertensi
22	Ny. V	62	P	9,7	Tinggi	180/100	Hipertensi
23	Ny. W	60	P	6,1	Tinggi	140/90	Hipertensi
24	Ny. X	50	P	10,8	Tinggi	130/70	Hipertensi
25	Ny. Y	58	P	9,2	Tinggi	140/90	Hipertensi
26	Ny. Z	52	P	6,1	Tinggi	110/70	Normal
27	Ny. AA	54	P	6,6	Tinggi	130/90	Hipertensi
28	Ny. AB	49	P	6,1	Tinggi	100/90	Normal
29	Ny. AC	47	P	9,2	Tinggi	130/80	Hipertensi

Sumber: Puskesmas Arso Barat (2019)

Keterangan:

a. Menurut Puskesmas Arso Barat (2019), Interpretasi Hasil Pemeriksaan Asam Urat

- Normal : Laki-laki : 3,4 – 7,0 mg/dL
Perempuan : 2,4 – 5,7 mg/dL
- Tinggi : Laki-laki : >7,0 mg/dL
Perempuan : >5,7 mg/dL

b. Menurut Puskesmas Arso Barat (2019), Interpretasi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

1. Normal : 120/80 mmHg
2. Prahipertensi : 120-129/80 mmHg
3. Hipertensi : >130 mmHg
4. Hipotensi : < 90/60 mmHg

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat dan Tekanan Darah Pada Lansia di Desa Ifia-fia Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom

Jumlah Responden	Hasil Pemeriksaan Asam Urat		Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah		
	Normal	Tinggi	Normal	Hipertensi	Hipotensi
29	18	11	14	15	0

Sumber: Puskesmas Arso Barat (2019)

Dari hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ifia-fia Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom lansia yang melaksanakan pemeriksaan kadar asam urat dan tekanan darah sebanyak 29 orang. Pemeriksaan asam urat dilakukan pada lansia menggunakan alat nesco multichek (test strip) karena hasil Pemeriksaan lebih cepat terbaca. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan asam urat pada lansia dengan kadar asam urat tinggi berjumlah 11 orang dan normal 18 orang. Hal ini disebabkan mayoritas masyarakat Arso adalah seorang petani yang mengkonsumsi sayur-mayur dari hasil kebun, seperti kacang – kacangan, daun singkong dan kangkung. Kadar asam urat tinggi biasanya paling sering dijumpai pada orang dengan lanjut usia (lansia). Dikarenakan pada lansia terjadi penurunan imunitas sehingga mempengaruhi metabolisme di dalam tubuh. Menurut Festy (2009), Asam urat merupakan sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang dikonsumsi seperti kacang – kacangan.

Purin dari makanan diolah tubuh menjadi asam urat. Jika kadar asam urat berlebih, ginjal tidak mampu mengeluarkan sehingga kristal asam urat sehingga menumpuk di persendian. Kadar asam urat darah yang tinggi dapat menyebabkan kesemutan, pegal-pegal, linu-linu, persendian terasa kaku, nyeri sendi, rematik asam urat, sampai pada penyakit jantung dan tekanan darah tinggi. Rasa ngilu biasanya dirasakan di kaki kanan dan tangan kiri. Jika sudah menyerang tangan kiri, rasa ngilu itu akan terus merambat ke bahu dan leher (Francis, 2000). Penyakit asam urat biasanya ditandai dengan rasa nyeri hebat yang tiba-tiba menyerang sendi dan disertai dengan gejala pembengkakan, kemerahan,terasa panas, dan nyeri yang luar biasa pada saat malam hari atau di saat bangun tidur pada pagi harinya (Nasir, 2017).

Asam urat dalam jumlah berlebihan di dalam darah akan mengalami pengkristalan dan dapat menimbulkan gout. Penyakit Gout adalah penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut berulang-ulang. Salah satu upaya mengurangi risiko hiperurisemia atau gout arthritis adalah dengan mengurangi konsumsi makanan yang mengandung nukleotida purin tinggi dan menggantinya dengan makanan rendah purin atau dengan terapi diet asam urat yang baik dan benar. Hal ini karena gout arthritis dapat mengakibatkan kesulitan atau gangguan dalam bergerak atau beraktivitas (Kristinatuti, 2007).

Berdasarkan hasil pemeriksaan responden lansia wanita lebih aktif mengikuti kegiatan kesehatan terutama pemeriksaan asam urat dan ternyata bahwa hasil pemeriksaan menunjukkan banyak lansia wanita yang mengalami peningkatan asam urat. Berdasarkan data pada Tabel 2, lansia pria memiliki kadar asam urat normal, sehingga 11 orang lansia wanita (37,9%) mengalami peningkatan asam urat. Pada lanjut usia hormon estrogen pada wanita sudah tidak aktif sehingga resiko asam urat semakin meningkat (Soeroso, 2012).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan tekanan darah pada lansia dengan menggunakan alat shpygmomanometer. Dari hasil yang diperoleh banyak lansia yang mempunyai tekanan darah tinggi (Hipertensi) dan normal. Tekanan darah normal yaitu 120/80 mmHg. Hal ini disebabkan karena banyak lansia yang rajin berolahraga seperti mengikuti senam lansia yang telah rutin dilakukan di Posyandu lansia yang dengan instruktur dokter puskesmas setempat dan juga telah membatasi asupan makanan berlemak dan tinggi garam sebagai gantinya memperbanyak konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran. Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan pertanda adanya kelainan pada jantung atau pembuluh darah yang beresiko menyerang organ tertentu. Hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Beberapa penyebab hipertensi pada lansia antara lain keturunan, jenis kelamin, usia, kegemukan, stres dan pola hidup tidak sehat. Pola hidup tidak sehat dapat bermula

dari asupan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Beberapa asupan makanan yang dapat menjadi penyebab hipertensi pada lansia, antara lain makanan olahan cepat saji, makanan dengan kandungan gula tinggi, serta makanan yang mengandung bahan pengawet. Selain itu kurang olahraga juga menjadi penyebab hipertensi (Suhardi, 2011). Aktivitas yang dilakukan berkaitan juga dengan kadar asam urat dalam darah, aktivitas olahraga seperti senam dapat menurunkan ekskresi asam urat dan meningkatkan produksi asam laktat dalam tubuh (Rodwell, 2003).

Beberapa cara menangani penyakit hipertensi pada lansia, antara lain mengurangi asupan garam ke dalam tubuh, menghindari konsumsi kafein dan alkohol, tidak merokok, menghindari makanan kemasan dan yang diawetkan, menghindari makanan tinggi kolesterol, hindari stress dan pastikan cukup istirahat serta melaksanakan olahraga lansia secara teratur. Menurut Angga (2008), penderita hipertensi pada umumnya dapat ditangani menggunakan terapi obat-obatan disertai melakukan pola hidup sehat sesuai dengan anjuran dokter.



Gambar 1 Penyuluhan dan Diskusi
Diskusi Pada Lansia



Gambar 2 Pemeriksaan Asam Urat dan
Tekanan Darah Pada Lansia



Gambar 3 Senam Lansia



Gambar 4 Team PKMD dan Lansia

4. KESIMPULAN

Hasil Pengabdian kepada masyarakat di Desa Ifia-ifia Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom, menjadikan para lansia memperoleh edukasi tentang pentingnya mengetahui penyakit Gonore (Kencing nanah), pemeriksaan Kadar Asam urat dan tekanan darah sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama lansia (usia diatas 45 tahun) yang ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam menerima materi penyuluhan. Dari hasil pemeriksaan asam urat pada lansia didapatkan kadar asam urat yang normal sebanyak 18 lansia (62%) dan sebanyak 11 lansia (38%) dengan kadar asam urat yang tinggi. Sedangkan untuk hasil tekanan darah didapatkan sebanyak 15 lansia (52%) dengan hasil tekanan darah tinggi (Hipertensi) dan sebanyak 14 lansia (48%) tekanan darah normal.

5. SARAN

Sebaiknya dilakukan pemeriksaan lainnya pada lansia seperti diabetes mellitus, jantung, gangguan ginjal, dan osteoporosis dikarenakan lansia beresiko terhadap berbagai penyakit akibat menurunnya imunitas tubuh.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM USTJ, PUSKESMAS Arso Barat Kabupaten Keerom dan masyarakat Desa Ifia-Ifia yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Angga, A.S. 2011. *Mengenal Penyakit Hipertensi*. Amara Books: Jakarta
- [2]. Fauzan.2017. Makalah Gonore (online). <http://www.scribd.com/doc/15673421/Makalah-Gonore>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2019
- [3]. Festy P, 2009. *Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat Darah Pada Wanita Post menopause di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya : Surabaya.
- [4]. Francis H. 2000. *Urea Acid*. Salemba Medika: Yogyakarta.
- [5]. Gandasoebrata, R. 2004. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Dian Rakyat : Jakarta.
- [6]. Kristinatuti. 2007. *Perencanaan Menu Penderita Gangguan Asam Urat*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- [7]. Nasir, Muhammad. 2017. Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 8 (2): 78-82, e-ISSN : 2621-9557.
- [8]. Rodwell V. 2003. *Biokimia Harper*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- [9]. Soeroso J. 2012. *Asam Urat*. Penerbit Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- [10]. Suhardi, R. E. 2011. *Hubungan Konsumsi Purin dengan Hipersemia*. Rineka Cipta : Jakarta.